

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menyajikan serangkaian langkah atau pendekatan sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen (*quasi experiment*). Kelompok kontrol tidak ekuivalen atau kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan untuk eksperimen ini. Creswell (2015) menyatakan bahwa penyelidik harus membedakan kelompok kelas eksperimen (kelompok A) dan kelompok kelas kontrol (kelompok B) apabila menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada kuasi eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* akan dilakukan pada kedua kelompok, tetapi hanya kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan.

Tabel 3.1  
Desain Kuasi Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Kontrol	Q <sub>1</sub>	-	Q <sub>2</sub>
Eksperimen	Q <sub>1</sub>	X	Q <sub>2</sub>

Keterangan:

- Q<sub>1</sub> = Pre-test (tes awal) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- Q<sub>2</sub> = Pos-test (tes akhir) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- X = Pembelajaran IPS yang menggunakan penerapan pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebby* (3S) melalui model rational building.

Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebby* (3S) dalam pembelajaran IPS melalui model rational building pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol terhadap sikap empati siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diuji menggunakan statistik.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Creswell (2015, hlm. 100) mengatakan populasi terdiri daripada kumpulan orang yang berkongsi dengan karakteristik yang sama. Sehubungan itu, populasi terdiri daripada objek dan subjek yang masing-masing mempunyai ciri dan kualiti tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk ditelusuri sehingga peneliti dapat mencapai kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah populasi siswa kelas VII adalah 320 siswa yang terdiri dari 11 kelas, yaitu: VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar yang terletak di Jl. Tamalate VIII No. 1 Kota Makassar.

Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah menengah pertama di atas berdasarkan beberapa pertimbangan oleh peneliti yaitu karena lokasi sekolah berada di daerah padat penduduk dengan potret multikultural sangat tampak dalam kehidupan sebagai gambaran dari masyarakat yang heterogen di Kota Makassar sehingga komposisi siswa yang bersekolah di UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar berasal dari berbagai suku dan agama yang berbeda.

Penetapan lokasi dipilih berdasarkan pernyataan Kombes Pol Rusdi Hartono yang menilai kecamatan tersebut rawan kriminalitas (Tribun Timur, 2016). Selain penetapan lokasi juga didasarkan pertimbangan bahwa: a) Suku Bugis-Makassar yang menetap di Kota Makassar Kecamatan Rappocini berasal dari berbagai daerah, b) Kota Makassar Kecamatan Rappocini menempati peringkat pertama se-Sulawesi Selatan sebagai kota dengan tingkat kriminalitas tertinggi (Hakim, 2016). Serta belum adanya penerapan pendidikan karakter berbasis nilai kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S) pada pembelajaran IPS melalui model *rational building* dan belum adanya penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **3.4.2 Sampel**

Creswell (2015, hlm. 102) mendapati bahwa sampel adalah sebahagian daripada populasi penyelidikan. (102). Teknik sampel *Purposive Random Sampling*.

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

**PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk penentuan sampel dalam penyelidikan ini. Dalam kajian ini, kelas VII A dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas VII B dipilih sebagai kelas eksperimen.

Penentuan kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas sampel berdasarkan pada persamaan karakteristik yakni: (1) Guru mata pelajaran IPS yang sama, (2) Jumlah siswa yang hampir sama, serta (3) Nilai rerata ulangan yang berada pada rentang 80-82 yang sama.

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

Kelas	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	VII B	VII A
Nilai Rerata	80	82
Jumlah Siswa	32	32
Laki-Laki	15	14
Perempuan	17	18

### 3.3 Desain Penelitian

Untuk kajian ini, desain Nonequivalent Control digunakan, menggunakan pola berikut:

Tabel 3.3  
Desain Kuasi Eksperimen Nonequivalent Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan (Treatment)	Post-test
Kontrol	O <sub>1</sub> →	X <sub>1</sub> →	O <sub>2</sub>
Eksperimen	O <sub>1</sub> →	X <sub>2</sub> →	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- EO<sub>1</sub> = Pre-test (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen
- EO<sub>2</sub> = Post-test (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen
- KO<sub>1</sub> = Pre-test pada kelas kontrol
- KO<sub>2</sub> = Post-test pada kelas kontrol
- X<sub>1</sub> = Perlakuan pada kelas eksperimen
- X<sub>2</sub> = Perlakuan pada kelas kontrol

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah: (1) nilai kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge' Sipakalebbi* (3S) melalui (2) model rational building, (3) Sikap empati siswa. Dalam penelitian ini nilai kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S) adalah variabel perantara yaitu penerapan model pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS melalui model rational building.

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPS menggunakan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge' Sipakalebbi* (3S) (X1) melalui model rational building (X2) merupakan variabel bebas.
2. Sikap Empati (Y) merupakan variabel terikat.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan untuk menghindari kesalahan konsepsi dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah yang digunakan. Selain itu juga menguraikan indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan sebagai berikut.

1. Nilai Kearifan Lokal *Sipakatau Sipakainge* dan *Sipakalebbi* (3S)

Menurut Ismail (2018, hlm 3) *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, dan *Sipakainge* telah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Bugis Makassar. *Sipakatau* ialah sikap yang memanusiaikan semua orang tanpa mengira status, pendidikan atau kasta mereka. *Sipakalebbi* ialah penghormatan dan penghargaan kepada orang lain atau satu sama lain. *Sipakainge* bermaksud mengingatkan satu sama lain untuk kesinambungan dalam kehidupan.

2. Model Rational Building

Shaver & Strong (1972) mengembangkan model yurisprudensi dari pendidikan moral dan menamainya *rational building* yang menyoroti aspek moralitas yang berbeda yakni dengan ranah pertimbangan moral sehingga dapat digunakan sebagai panduan bagi para guru yang menginginkan dan menjalankan program khusus pendidikan moral di sekolah. Alat ukuran

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

**PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

model lebih langsung berkaitan dengan pengambilan keputusan moral berangkat dari nilai-nilai lokal.

### 3. Empati

Empati ialah respon afektif yang mengutamakan keadaan orang lain. Selain itu, empati ialah proses psikologi yang menyebabkan seseorang mempunyai perasaan yang lebih berkaitan dengan keadaan mereka. Proses ini membolehkan orang lain memprediksi perilaku mereka dan mengalami proses yang disebabkan oleh emosi orang lain (Hoffman, 2000, hlm. 4).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dikenali sebagai teknik pengumpulan data. Untuk memastikan bahwa bukti atau fakta yang diperoleh dianggap sebagai data yang berasas dan dapat dipercayai, terdapat berbagai kaedah pengumpulan data yang berbeda yang digunakan. Angket dan lembar observasi adalah beberapa alat yang digunakan dalam penyelidikan ini untuk memperoleh data.

Tabel 3.4  
Jenis Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Subjek	Waktu
1.	Empati	Uraian non tes (Pretest dan Posttest)	Lembar angket	Siswa	Sebelum penerapan nilai karakter berbasis kearifan lokal melalui model rational building pada pembelajaran IPS dan sesudah penerapan nilai karakter berbasis

					kearifan lokal <i>Sipakatau</i> <i>Sipakainge</i> <i>Sipakalebbi</i> (3S) melalui model rational building pada pembelajaran IPS.
2.	Melihat penerapan nilai karakter berbasis kearifan lokal <i>Sipakatau</i> <i>Sipakainge</i> <i>Sipakalebbi</i> (3S) melalui model rational building	Uraian non tes	Lembar observasi	Guru dan Siswa	Selama proses pembelajaran

### 3.5.1 Angket

Angket ialah kaidah pengumpulan data yang digunakan untuk meminta beberapa pertanyaan tertulis kepada responden penyelidikan mengenai cara mereka merespon atau bertindak terhadap variabel yang dikaji dalam kajian ini. Angket penyelidikan merujuk kepada model skala Likert. Terdapat lima jenis pembobotan dalam skala Likert untuk keperluan analisis kuantitatif:

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5  
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen kuesioner disusun dengan menggunakan variabel nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S) model rational building, dan empati yang ditetapkan mengikut kriteria atau indikator penelitian. Sumber data utama instrumen penelitian adalah siswa secara bebas tanpa melibatkan peneliti. Instrumen penyelidikan nilai kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S) dan Model Rational Building terdiri 15 pernyataan serta Empati yang terdiri 30 yang berdasarkan indikator. Kisi-kisi instrumen angket adalah seperti berikut:

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Angket

Karakter	Komponen	Indikator	Sub-Indikator	Butir Angket
<i>Sipakatau</i> <i>Sipakainge</i> <i>Sipakalebbi</i> (3S)	Saling Memanusiakan Manusia	Manusia sepatutnya melayani satu sama lain dengan baik, tanpa memandang latar belakang mereka.	1. Jujur kepada Tuhan YME, Jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada sesama manusia 2. Saling memuliakan dengan niat yang baik 3. Tolong menolong	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Saling Mengingatnkan	Sifat agar mengingatnkan satu sama lain	4. Mendahulukan dengan	

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		karena sifat ini menjadi penyeimbang penting dalam kehidupan ini.	<p>prasangka baik dan meninggalkan perbuatan yang salah</p> <p>5. Saling membagi tentang apa yang kita ketahui dan berterimakasih karena telah diingatkan</p> <p>6. Menempatkan diri pada tempatnya sesuai dengan kedudukan dan tidak mengambil yang bukan hak nya</p> <p>7. Tahu diri diwujudkan dengan menghargai sesama dan memahami kondisi orang lain.</p> <p>8. Meninggalkan dan menjauhi perbuatan buruk/tercela</p> <p>9. Setia kawan dan tidak mengingkar janji</p> <p>10. Cerdas</p> <p>11. Berani (melawan diri</p>	
	Saling Menghargai	Sifat yang melarang kita memandang orang lain dengan kekurangannya dan mengingat perihal yang baik.		

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (35) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu



			sendiri) dan mengambil resiko 12. Tegas pada pendirian 13. Bertanggung jawab dengan perkataan dan tindakan 14. Menempatkan diri pada tempatnya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku 15. Berbuat berdasarkan kepatutan	
Model Rational Building	Kegiatan Pembuka	Kegiatan awal yang dirancang untuk membangkitkan minat perhatian siswa dan		1, 2, 3, 4, 5
	Kegiatan Inti	Kegiatan inti pada pembelajaran merujuk proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memperoleh, pengetahuan, pemahaman, keterampilan,		6, 7, 8, 9, 10,

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (35) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		dan sikap yang diinginkan.		
	Kegiatan Penutup	Kegiatan penutup pembelajaran bertujuan untuk merangkum, memperkuat, dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.		11, 12, 13, 14, 15
Empati	Kognitif		Kemampuan membaca ekspersi orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,
			Kemampuan mengambil perspektif orang lain	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,
	Afektif	Respon emosional terhadap emosi orang lain	Reaktivitas Emosional	18, 19, 20, 21, 22, 23,
			Sensitivitas Emosional	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.

Tabel 3.7  
Interval Kategori Skor Sikap Empati

Interval Skor	Kategori
25 - 45	Negatif
44 - 65	Sikap Kurang Positif
66 - 85	Cukup Positif
86 - 105	Positif
106 - 125	Sangat Positif

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, pengujian mesti dilakukan untuk memastikan ia memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya. Uji validiti kajian ini dijalankan menggunakan statistik menggunakan program SPSS versi 25.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

x = Nilai variabel X

y = Nilai variabel Y

Tabel 3.8  
Koefisien Validitas

No	Rentang	Keterangan
1.	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Tinggi
3.	0,4 – 0,59	Cukup
4.	0,2 – 0,39	Rendah
5.	0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Untuk mendapatkan item penyelidikan yang valid, peneliti menjalankan uji coba instrumen pemahaman konsep pada pelajar kelas VII. Hasil uji coba yang menggunakan ujian validitas berbantuan program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terdapat 30 item (variabel Y), dan dari 30 item

tersebut, 25 adalah soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, dan 29 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Validitas Angket Empati

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,551969127	0,278	Valid
Y2	0,496237188	0,278	Valid
Y3	0,194792028	0,278	Tidak Valid
Y4	0,594940004	0,278	Valid
Y5	0,496237188	0,278	Valid
Y6	0,45945479	0,278	Valid
Y7	0,759038623	0,278	Valid
Y8	0,268171128	0,278	Tidak Valid
Y9	0,643092937	0,278	Valid
Y10	0,496237188	0,278	Valid
Y11	0,551659436	0,278	Valid
Y12	0,580121858	0,278	Valid
Y13	0,607701067	0,278	Valid
Y14	0,508275685	0,278	Valid
Y15	0,575110647	0,278	Valid
Y16	0,46799518	0,278	Valid
Y17	0,361246842	0,278	Valid
Y18	0,458191584	0,278	Valid
Y19	0,651407136	0,278	Valid
Y20	0,750746744	0,278	Valid
Y21	0,276990192	0,278	Tidak Valid
Y22	0,574846911	0,278	Valid
Y23	0,578299745	0,278	Valid
Y24	0,577063157	0,278	Valid
Y25	0,412323377	0,278	Valid
Y26	0,513928668	0,278	Valid
Y27	0,682259085	0,278	Valid
Y28	0,250036636	0,278	Tidak Valid
Y29	0,5536385	0,278	Valid
Y30	0,213863413	0,278	Tidak Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Bila ditinjau dari tabel dibawah, seluruh butir angket respon siswa pada nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S) yang dinyatakan valid sehingga 15 butir angket ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Tabel 3.10  
 Hasil Uji Validitas Angket Angket Respon Siswa Terhadap *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi (3S)*

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,597877199	0,278	Valid
X1.2	0,69109212	0,278	Valid
X1.3	0,597366191	0,278	Valid
X1.4	0,481918778	0,278	Valid
X1.5	0,560093877	0,278	Valid
X1.6	0,663571929	0,278	Valid
X1.7	0,716035852	0,278	Valid
X1.8	0,843792272	0,278	Valid
X1.9	0,843792272	0,278	Valid
X1.10	0,726548756	0,278	Valid
X1.11	0,361729826	0,278	Valid
X1.12	0,596444641	0,278	Valid
X1.13	0,505003192	0,278	Valid
X1.14	0,422905815	0,278	Valid
X1.15	0,595668293	0,278	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Tabel dibawah ini menunjukkan seluruh butir angket respon siswa pada selama penerapan model Rational Building yang dinyatakan valid sehingga 15 butir angket ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Tabel 3.11  
 Uji Validitas Angket Angket Respon Siswa Terhadap Model Rational Building

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,567470114	0,278	Valid
X2.2	0,593311132	0,278	Valid
X2.3	0,442174849	0,278	Valid
X2.4	0,771811574	0,278	Valid
X2.5	0,703095116	0,278	Valid
X2.6	0,565439449	0,278	Valid
X2.7	0,595584223	0,278	Valid
X2.8	0,80924003	0,278	Valid
X2.9	0,80924003	0,278	Valid
X2.10	0,771811574	0,278	Valid
X2.11	0,567470114	0,278	Valid
X2.12	0,507123945	0,278	Valid

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

X2.13	0,594144122	0,278	Valid
X2.14	0,555467033	0,278	Valid
X2.15	0,474107024	0,278	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena ia berfungsi dengan baik. Uji reabilitas dalam kajian ini dijalankan menggunakan statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 3.12  
Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Angket

No	Rentang	Keterangan
1.	0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,79	Tinggi
3.	0,4 – 0,59	Cukup
4.	0,2 – 0,39	Rendah
5.	0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan menggunakan software SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13  
Hasil Uji Reabilitas Angket Empati

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the rocedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,913	25

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas, yaitu 0,913, maka angket sikap empati yang telah diuji dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (35) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14  
 Hasil Uji Reabilitas Angket Respon  
 Siswa Terhadap *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi (3S)*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the rocedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,874	25

Dari tabel di atas, adalah jelas bahwa nilai alpha sebesar 0,874 adalah lebih tinggi daripada nilai standard konsistensi internal Cronbach untuk kategori sangat tinggi ialah 0,80. Ini menunjukkan bahwa instrumen angket respons siswa terhadap *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi (3S)* yang digunakan peneliti adalah berkualitas tinggi dan dapat dipercayai.

Tabel 3.15  
 Hasil Uji Reabilitas Angket Respon  
 Siswa Terhadap Model Rational Building

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the rocedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	25

Dari tabel di atas, adalah jelas bahwa nilai alpha sebanyak 0,885 lebih tinggi daripada nilai standard konsistensi internal Cronbach untuk kategori sangat tinggi ialah 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa alat angket respons

pelajar yang digunakan peneliti semasa menggunakan model pembelajaran rational building adalah berkualitas tinggi dan boleh dipercayai.

### 3.5.2 Observasi

Dalam kajian, observasi digunakan sebagai tambahan informasi untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model rational building berasaskan nilai karakter berasaskan kearifan lokal *Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi* (3S). Peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pelajaran dalam kelas kontrol dan eksperimen, serta melihat respons siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.16  
Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

Pertemuan	Nilai <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi</i> (3S)	Instrumen	Butir Observasi
II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur kepada Tuhan YME, Jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada sesama manusia</li> <li>2. Tolong menolong</li> <li>3. Saling memuliakan dengan niat yang baik</li> <li>4. Mendahulukan dengan prasangka baik dan meninggalkan perbuatan yang salah</li> <li>5. Saling membagi tentang apa yang kita ketahui dan berterimakasih karena telah diingatkan</li> <li>6. Menempatkan diri pada tempatnya sesuai dengan kedudukan dan tidak mengambil yang bukan hak nya</li> </ol>	Lembar observasi	1,2,3,5,6,7



	7. Tahu diri diwujudkan dengan menghargai sesama dan memahami kondisi orang lain.	
III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur kepada Tuhan YME, Jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada sesama manusia</li> <li>2. Cerdas</li> <li>3. Berani (melawan diri sendiri) dan mengambil resiko</li> <li>4. Tegas pada pendirian</li> <li>5. Setia kawan dan tidak mengingkar janji</li> <li>6. Bertanggung jawab dengan perkataan dan tindakan</li> <li>7. Meninggalkan dan menjauhi perbuatan yang tercela</li> </ol>	1,2,3,5,6,7
IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur kepada Tuhan YME, Jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada sesama manusia</li> <li>2. Tegas</li> <li>3. Bertanggung jawab dengan perkataan dan tindakan</li> <li>4. Tahu diri diwujudkan dengan menghargai sesama</li> <li>5. Berusaha memahami kondisi orang lain</li> <li>6. Menempatkan diri pada tempatnya sesuai dengan kedudukan dan sesuai norma/aturan yang berlaku</li> </ol>	1,2,3,5,6,7

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (35) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	7. Berbuat berdasarkan keputusan dan tidak mengambil yang bukan hak nya		
--	---	--	--

Kriteria penilaian tindakan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17  
Kriteria Penilaian Observasi Tindakan Siswa

No	Keterangan	Skor
1.	Siswa mengambi keputusan dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S) secara eksplisit	3
2.	Siswa mengambi keputusan dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S) secara implisit	2
3.	Siswa mengambi keputusan berdasarkan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S) tetapi tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S)	1
4	Siswa tidak mengambi keputusan berdasarkan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S) dan tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebbe</i> (3S)	0

Tabel 3.18  
Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Kegiatan	Instrumen	Butir Observasi
	Kegiatan Pembuka a. Orientasi b. Apersepsi c. Motivasi	Lembar observasi	1,2,3

	Kegiatan inti pembelajaran a. Penggunaan Model pembelajaran rational building b. Ketepatan materi/konsep c. Penguasaan kompetensi melaksanakan pembelajaran d. Penggunaan media pembelajaran		4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15
	Kegiatan penutup 8. Refleksi dan penilaian 9. Faktor penunjang		16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22

Kriteria penilaian tindakan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19  
Kriteria Penilaian Observasi Tindakan Guru

No	Keterangan	Skor
1.	Guru mampu menggunakan model rational building dan mengaitkan pembelajaran dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebby</i> (3S) secara eksplisit	3
2.	Guru mampu menggunakan model rational building dan mengaitkan pembelajaran dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebby</i> (3S) secara implisit	2
3.	Guru mampu menggunakan model rational building tetapi tidak mengaitkan pembelajaran dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebby</i> (3S)	1
4	Guru tidak menggunakan model rational building dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan nilai kearifan lokal <i>Sipakatau Sipakainge Sipakalebby</i> (3S)	0

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan data itu normal atau tidak. Karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan ujian statistik yang akan dipergunakan, adalah penting untuk mengetahui uji ini. Statistik parametris dan nonparametris boleh dapat dalam analisis kuantitatif. Analisis data interval dan rasio jumlah sampel yang besar boleh dilakukan dengan statistik parametris berlandaskan kepercayaan bahwa data yang akan dianalisis mempunyai distribusi normal. Namun, statistik nonparametris boleh digunakan jika data tidak mempunyai distribusi normal.

Pada kajian ini, normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov Smirnova dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria ujian dibuat dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung kurang daripada atau sama dengan Chi Kuadrat hitung ( $H_h^2 \leq X_{\alpha}^2$ ), maka distribusi dianggap normal. Sebaliknya, jika harga Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada atau sama dengan ( $\leq$ ), maka distribusi dianggap tidak normal.

#### 3.6.2 Uji Homogenitas Varians

Ujian homogenitas dijalankan selepas data kedua kelompok penelitian menunjukkan distribusi normal. Ujian homogenitas varians dilakukan untuk menentukan sama ada varians kedua-dua sampel adalah homogen. Uji homogenitas varians dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25.

Untuk ujian homogenitas, standard pengambilan keputusan menyatakan bahwa data homogen jika tahap signifikansi melebihi 5%, dan data tidak homogen jika tahap signifikansi kurang daripada 5%. Penelitian ini dijalankan melalui kaedah eksperimen. Ini membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum dan selepas perlakuan dan kelompok kontrol.

1. Uji *paired samples t test* untuk mengkaji perbezaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok tertentu, yaitu kelompok eksperimen (a) dan kelompok kontrol (b), dengan hipotesis sebagai berikut.
  - a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbezaan sikap empati siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

**PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING**

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan sikap empati siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak rerata adalah sama.
  - b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya rerata berbeda.
2. Uji *independent samples t test* untuk mengkaji perbedaan rerata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap empati siswa pada kelas eksperimen-kontrol ( $p\text{-value} > \alpha$ ).
  - b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan peningkatan sikap empati siswa pada kelas eksperimen-kontrol ( $p\text{-value} > \alpha$ ).

Pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak rerata adalah sama
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya rerata berbeda.

### 3.6.3 Uji Peningkatan Sikap Empati (N-Gain)

Nilai peningkatan digunakan untuk menentukan jumlah peningkatan kemampuan pemahaman pelajar antara hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Gain yang telah dinormalisasi adalah gain yang digunakan untuk menentukan peningkatan sikap empati. Rumus N-Gain ternormalisasi adalah:

$$G = \frac{S \text{ Post test angket} - S \text{ Pre test anget}}{S \text{ Maksimum} - S \text{ Pre test angket}}$$

Keterangan:

- G = Nilai Normal Gain
- $S \text{ Pre test}$  = Nilai pada uji pre test angket
- $S \text{ Post test}$  = Nilai pada uji post test angket
- $S \text{ Maksimum}$  = Nilai maksimum pada setiap butir soal

Gain ternormalisasi (N gain) ini dijabarkan guna menunjukkan peningkatan sikap empati siswa, berdasar kategori di bawah ini:

Tabel 3.20  
Interpretasi Kriteria N-Gain

No	Rentang Data	Kriteria
1.	N-Gain > 0,7	Tinggi
2.	0,3 < N-Gain ≤ 0,7	Sedang
3.	N-Gain ≤ 0,3	Rendah

### 3.6.4 Uji Data Observasi

Uji data observasi guna mengevaluasi hasil data observasi terkait pelaksanaan pembelajaran atau tindakan guru semasa penerapan media pembelajaran saat pembelajaran. Untuk analisis deskriptif, keputusan akan dinyatakan dalam bentuk persentase. Pengiraan didasarkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Aktivitas} = \frac{\Sigma \text{ skor hasil observasi}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3.21  
Interpretasi Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

No	Presentase%	Keterangan
1.	80 – 100	Sangat Tinggi
2.	66 – 79	Tinggi
3.	56 – 65	Cukup
4.	40 – 55	Rendah
5.	30 – 39	Sangat Rendah

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan melalui tahapan studi pendahuluan, persiapan, pelaksanaan, dan akhirnya analisis dan penyusunan laporan.

1. Tahap studi pendahuluan adalah kajian pra-penyelidikan yang bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap empati siswa di UPT SPF SMP Negeri 33 serta aktivitas pembelajaran IPS di UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar terutamanya tentang cara guru menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pada tahap ini akan dilakukan kajian literatur yang berkaitan dengan kajian sebelum ini, serta pembacaan buku atau sumber referensi yang berkaitan dengan subjek penyelidikan.

Asmaul Husnah Amiruddin, 2023

*PENGARUH PENERAPAN NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI (3S) TERHADAP SIKAP EMPATI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL RATIONAL BUILDING*

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

2. Tahap persiapan termasuk menyediakan pembelajaran IPS dengan menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah komponen persiapan pembelajaran IPS serta penyusunan instrumen termasuk angket dan observasi. Kemudian instrumen penelitian yang disusun diuji coba dan dinilai untuk memastikan ia adalah sah dan boleh dipercayai. Uji coba instrumen adalah sama dengan penelitian sesungguhnya, tetapi lebih menyerupai simulasi. Sebelum pelaksanaan, peneliti dan guru melakukan pertemuan untuk mendiskusikan variabel yang diteliti serta instrument penelitian yang akan digunakan. Diskusi dengan guru mata pelajaran memungkinkan untuk memperoleh wawasan yang berharga dari perspektif sebagai praktisi di lapangan serta memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran perlakuan yang akan diterapkan guru pada kelas eksperimen.
3. Tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran IPS dengan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebby* melalui model rational building. Kemudian melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui sikap empati awal siswa. Peneliti melakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebby* melalui model rational building. Tes akhir (*post-test*) diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui sikap empati siswa setelah mendapat perlakuan.
4. Pada tahap analisis dan penyusunan laporan, peneliti akan mengukur rata-rata kemampuan awal atau sikap awal empati siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta rata-rata kemampuan akhir sikap empati siswa kedua kelas kontrol dan eksperimen setelah penerapan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebby* melalui model rational building.